

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Karakteristik penelitian kualitatif tersebut antara lain; latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), teori dari dasar (*grounded theory*), lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, dan adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif atau *qualitative research* adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.² Sedangkan Sugiyono mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2015) cet. XXXIV, hal. 4

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60

2. Penelitian kualitatif bersikap deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif merupakan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).³

Dari berbagai pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada lingkungan tertentu dimana data yang diperoleh berupa kata-kata atau deskripsi dan dokumentasi yang kemudian diolah dengan menggunakan bahasa atau kata-kata melalui pengamatan yang sebenarnya.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil data akan difokuskan berupa pertanyaan secara deskriptif dan tidak mengkaji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variabel. Penerapan pendekatan penelitian kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang dianalisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Di samping itu, penelitian ini berbentuk informasi dan dokumentasi.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena beberapa alasan, yaitu: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 13

dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, dan yang ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Peneliti menjadi instrument utama dalam penelitian kualitatif. Yang mana peneliti akan mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.⁵ Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti begitu penting di lokasi penelitian, peneliti terjun sendiri secara langsung untuk mengadakan pengamatan atau wawancara terhadap obyek atau subyek penelitian.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Dikatakan oleh Nana Syaodih penelitian studi kasus adalah penelitian yang difokuskan pada satu fenomena, dipilih dan dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.⁶ Studi kasus pada penelitian ini diarahkan pada metode guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Menurut Sugiyono, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis,

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 4

⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 2

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 99

memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen kunci utama dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data selain manusia, yang berbentuk alat bantu dan dokumen-dokumen dapat digunakan juga, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan.

Pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung. Kehadiran peneliti di tempat tersebut sangat diperlukan karena peneliti bertindak sebagai instrument yang mengumpulkan data sesuai dengan situasi dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung, yang beralamat di Desa Banjarejo, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Dipilihnya lokasi tersebut karena peneliti melihat beberapa keunikan, diantaranya: 1) Peningkatan prestasi baik dalam bidang

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 15

akademik maupun non akademik serta perbaikan-perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, 2) Penggunaan metode pembelajaran yang variatif sehingga peserta didik dapat memahami setiap informasi yang disampaikan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung, guru kelas, dan beberapa peserta didik. Pemilihan subyek penelitian ini dengan pertimbangan bahwa data yang ditemukan dilapangan benar-benar terjadi dan tanpa direkayasa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut *Lofland* dalam *Moleong* “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁸ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data-data dapat diperoleh.

Dapat dipahami bahwa penelitian ini menggunakan penelitian lapangan maka sumbernya adalah subjek yang memberikan informasi tentang fokus penelitian.

1. Sumber Data Primer

2. Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.⁹ Sumber data primer adalah sumber data yang langsung

⁸Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal 157

⁹Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ayu, 2010), hal 19

memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer lebih banyak pada observasi dan wawancara mendalam, serta dokumentasi.

Sumber data primer yang digali berasal dari hasil wawancara dengan kepala MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung, guru kelas MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung, dan peserta didik MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung.

3. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua setelah sumber data primer.¹⁰ Sumber data sekunder tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen sekolah terkait visi dan misi, sejarah berdirinya lembaga, keadaan guru dan peserta didik MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan data hasil observasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹

¹⁰*Ibid.*, hal 79

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 308

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan menurut Nana Syaodih Sukmadinata merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.¹²

Menurut Sugiyono observasi atau pengamatan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹³

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diamati. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap subyek penelitian, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran didalamnya,

¹²Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 220

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 310

sehingga dengan ini diharapkan akan dapat mengetahui data secara lebih jauh dan lebih jelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab. Menurut Lexy J. Moleong maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam mendalam (*in deep interview*). Wawancara mendalam adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang di inginkan. Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah Kepala MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung, guru kelas, dan peserta didik yang dianggap memahami terkait metode guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung.

3. Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 186

elektronik.¹⁵ Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, bukan dokumen-dokumen mentah (dilaporkan tanpa analisis).

Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai metode guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung.

F. Analisa Data

Menurut Imam Gunawan analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹⁶ Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan.¹⁷

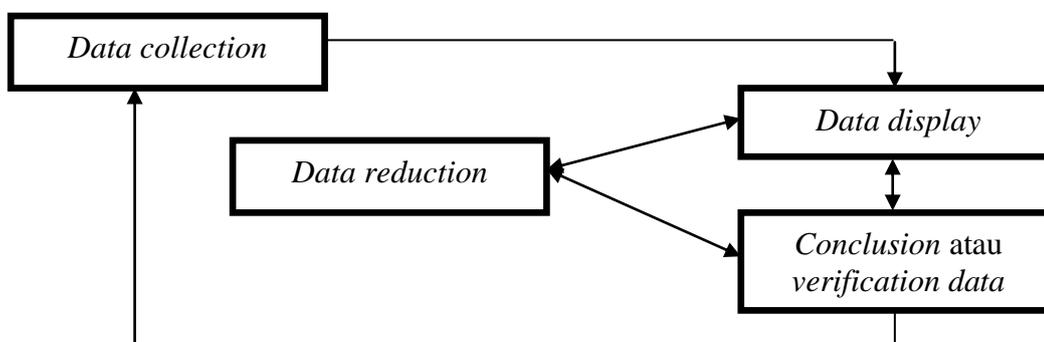
Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses interpretasi data yang dilakukan selama proses penelitian, baik sebelum

¹⁵Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 221

¹⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), hal. 210

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 33

dilapangan, selama di lapangan maupun setelah dilapangan. Dalam analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini merujuk pada model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Imam Gunawan bahwa “tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)”.¹⁸



Bagan 3.1 Komponen dalam analisis data¹⁹

Adapun penjabaran teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, menganalisis hal-hal yang penting dan berkaitan, kemudian membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

¹⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 210

¹⁹*Ibid.*, hal. 211

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁰

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang metode guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung. Peneliti memilih data yang diperlukan, data yang dibuang, dan data yang disimpan. Peneliti menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.²¹

2. Paparan Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah *display* data atau penyajian data. Miles and Huberman

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 338

²¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 67

menyatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

Dengan memaparkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²² Penyajian data dapat berupa bagan, uraian singkat, dan hubungan antar kategori. Tetapi dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam penyajian data berupa naratif yang berbentuk deskriptif. Peneliti menceritakan mulai awal sampai akhir dengan menyantumkan fakta-fakta yang memperkuat deskriptifnya.

Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

Data yang didapat dalam penelitian ini berupa kalimat kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang metode guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah untuk dipahami.

²²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal 249

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dan didapat dari berbagai sumber akurat di lapangan dan temuan-temuan lainnya seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya melalui metode observasi, wawancara, dan juga studi dokumentasi.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁴

Oleh sebab itu, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya yakni yang merupakan validasinya. Peneliti

²³*Ibid.*, hal 246-252

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 345

pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan judul penelitian yaitu metode guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai metode guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data. Menurut Moleong ada 3 cara dari 9 cara derajat kepercayaan yang direncanakan untuk digunakan dalam penelitian ini, meliputi: ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, terus menerus selama proses penelitian dan juga menemukan ciri-ciri maupun unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari sehingga kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang rinci. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, observasi, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.²⁵

²⁵Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal 329

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan tujuan agar wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.²⁶ Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, tekun, dan rinci secara berkesinambungan mengenai data yang dibutuhkan yaitu data tentang metode guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.²⁷

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 140

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.332

Triangulasi dalam pengujian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan metode:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang konservasi lingkungan dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.²⁸

Hal ini peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil dokumentasi. Untuk memperkuat hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan keluarga besar sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan beberapa peserta didik tentang metode guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi mengenai kegiatan atau pembiasaan ketika pembelajaran di dalam kelas serta mengamati keadaan

²⁸Patton Michael Quinn, *How To Use Methods in Evaluation*, Terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal 66

di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung. Dengan adanya, wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut peneliti menemukan suatu perbedaan jawaban antara informan satu dengan yang lainnya. Maka dari itu peneliti harus mengupas satu per satu data-data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapat tersebut kemudian menemukan titik jenuh jawaban yang paling tepat.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.²⁹ Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu oleh peneliti cek dengan observasi, dan dicocokkan dengan dokumentasi. Apabila dengan ketiga metode pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan mana yang dianggap paling benar.

3. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³⁰ Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi pengalaman dan wawasan mereka, sehingga dapat dijadikan suatu

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, hal. 373

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal 173

pembandingan. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- b. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis akan menempuh tahap-tahap penelitian dibawah ini:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)
 - b. Memilih lokasi penelitian lapangan, dengan pertimbangan MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung merupakan tempat yang mudah dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal sesuai dengan data yang dibutuhkan.
 - c. Mengurus perizinan kepada kepala MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung untuk melaksanakan penelitian.

- d. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situasi di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan untuk menggali informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Setelah mendapatkan izin dari kepala MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu. Saat memasuki lapangan, keakraban antara peneliti dengan informan harus dijaga agar data yang diperlukan dapat diperoleh, berlangsung terus-menerus sampai batas waktu yang ditentukan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Menjalin keakraban dengan informan sangat dibutuhkan, karena hal tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tentang metode guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti.

Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar terpercaya sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian. Data yang dikumpulkan dipilah-pilah, diolah, disusun, disimpulkan, dan diverifikasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian dari hasil penelitian yang akan ditentukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan penelitian mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.